

PARTISIPASI PETANI DALAM PELATIHAN TEKNIK BUDIDAYA JAMUR MERANG DI KABUPATEN KARAWANG

Ani Lestari¹, Siti Mariyani², Tia Setiawati³

¹Agroteknologi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Agribisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Biologi, Universitas Padjajaran, Indonesia

ani.lestari@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Jamur merang merupakan hasil produksi pertanian yang mengalami peningkatan permintaan untuk dikonsumsi langsung maupun dalam bentuk olahan. Meningkatnya permintaan jamur merang belum terpenuhi ketersediannya dari hasil budidaya petani. Jerami padi sebagai salah satu bahan baku budidaya jamur merang semakin terbatas karena kesadaran petani untuk memanfaatkan jerami masih rendah dan banyak jerami yang dibakar. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan jerami untuk budidaya jamur merang adalah dengan memberikan pelatihan teknik budidaya jamur merang. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani melalui partisipasi petani dalam pelatihan teknik budidaya jamur merang. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode partisipasi melalui penyuluhan kepada petani yang terintegrasi dengan kegiatan KKN mahasiswa. Mitra kegiatan adalah petani di Desa Kiara yaitu 30 petani. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan teknis budidaya jamur merang menggunakan skala likert Hasil kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam mengikuti pelatihan teknis budidaya jamur merang termasuk kategori tinggi yaitu 69.78 %. Hal ini dilihat dari kehadiran, keikutsertaan petani dan keaktifan petani yang terlibat dalam kegiatan diskusi.

Kata Kunci: Budidaya; Jamur merang; Partisipasi; Pelatihan; Petani.

Abstract: Straw mushrooms are an agricultural product that is experiencing increasing demand for direct consumption and in processed form. The availability of farmers' cultivation has not met the increasing demand for straw mushrooms. Rice straw as a raw material for mushroom cultivation is increasingly limited because farmers' awareness of using straw is still low, and much of the straw is burned. One effort to optimize the use of straw for cultivating straw mushrooms is to provide training on cultivation techniques. The service activity aims to increase farmers' knowledge through farmer participation in training on straw mushroom cultivation techniques. Community service is the participation method through farmer outreach, integrated with student KKN activities. The activity partners are farmers in Kiara Village, namely 30 farmers. The evaluation measured farmer participation in implementing technical training activities for straw mushroom cultivation using a Likert scale. The activity results showed that farmer participation in technical training for straw mushroom cultivation was in the high category, namely 69.78%. This can be seen from the presence and participation of farmers and the activeness of farmers involved in discussion activities.

Keywords: Cultivation; Straw mushroom; Participation; Training; Farmer.



Article History:

Received: 27-10-2024

Revised : 20-11-2024

Accepted: 20-11-2024

Online : 14-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian masih dianggap sebagai sektor yang pasif dan hanya menjadi unsur pendukung sebagai masukan bagi sektor lain khususnya sektor industri, perdagangan dan jasa. Namun hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi sektor pertanian untuk berkembang pesat dan menjadi lebih kompetitif (Lasaksi, 2023). Peran sektor pertanian adalah menyediakan sumber pangan bagi masyarakat setempat, sumber pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, menjadi sumber investasi, dan menghasilkan devisa bagi negara (Marphy & Priminingtyas, 2019). Sektor pertanian berpotensi mendukung pertumbuhan perekonomian nasional dengan menyediakan bahan baku industri pengolahan pangan (Syahputri et al., 2023).

Jamur merang merupakan salah satu komoditas pertanian yang diminati petani untuk dibudidayakan dengan memanfaatkan limbah Jerami padi. Menurut (Wahyuni & Hermanto, 2018), Limbah pertanian seperti tandan kosong kelapa sawit, Jerami padi, batang jagung, tongkol jagung dan lain-lain masih dapat dimanfaatkan menjadi media tumbuh jamur. Jamur merang menjadi salah satu komoditas sayuran unggulan yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Karawang (Sasmita et al., 2022). Hal ini sejalan dengan dikenalnya Karawang yang merupakan salah satu sentra padi di Jawa Barat dan Nasional (Lestari et al., 2019). Produk jamur merang memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen karena dapat dikonsumsi baik dalam bentuk jamur maupun dalam bentuk olahan seperti kaldu jamur yang menjadi alternatif pengganti MSG.

Produksi merupakan bagian penting dalam kegiatan usahatani (Yusiana et al., 2023). Meningkatnya permintaan produk jamur menjadi peluang bagi petani untuk melakukan budidaya jamur seperti jamur merang. Menurut Amin et al. (2018) permintaan rumah tangga terhadap jamur merang belum mampu dipenuhi secara optimal oleh petani jamur, mengingat terbatasnya jumlah produksi dan jumlah petani jamur merang yang ada. Hal ini menjadi peluang bagi petani dalam memanfaatkan jerami untuk budidaya jamur merang.

Desa Kiara merupakan desa yang pernah memiliki petani yang melakukan budidaya jamur merang. Salah satu kelompok tani yang pernah menjalankan kegiatan budidaya jamur merang di Desa Kiara adalah petani di Dusun Bayur Kidul. Akan tetapi beberapa tahun terakhir kegiatan budidaya jamur merang yang dilakukan petani Dusun Bayur Kidul tidak berjalan dengan lancar. Beberapa masalah yang dihadapi petani jamur merang antara lain adalah jumlah petani jamur merang yang semakin berkurang, faktor bahan baku jerami saat ini sudah menggunakan perontok sehingga jerami hancur. Selain itu bahan baku seperti bibit yang kurang berkualitas, kumbang, dan biaya operasional yang mahal serta harga jual yang belum menutupi biaya yang dikeluarkan petani. Menurut Sasmita et al. (2022) jenis-jenis risiko usahatani jamur merang yang dihadapi petani jamur

merang yaitu, risiko produksi seperti kualitas bibit yang kurang bagus, risiko harga jual yang fluktuatif, risiko institusi berupa tidak ada penyuluh pertanian yang bertugas, risiko manusia adalah berkurangnya tenaga kerja serta risiko keuangan adalah modal yang dimiliki oleh petani sedikit. Selain itu, menurut Rahmatolloh et al. (2024), keberhasilan budidaya jamur merang tergantung pada penggunaan bibit yang berkualitas.

Petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian untuk dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usahatani (Koampa et al., 2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas jamur merang adalah dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada petani tentang budidaya jamur merang yang tepat (Mariyani & Lestari, 2023). Kegiatan pelatihan budidaya dapat memberikan pengetahuan kepada petani terkait teknis budidaya jamur merang yang disampaikan kepada petani yang belum pernah melakukan budidaya jamur merang sehingga petani tertarik untuk melakukan budidaya maupun kepada petani yang sudah melakukan budidaya sehingga petani mendapatkan peningkatan pengetahuan budidaya jamur merang. Menurut Mariyani et al. (2022), Pengetahuan petani yang baik dan sikap positif terhadap teknologi baru di sektor pertanian memungkinkan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Keberhasilan penyuluhan pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sikap dan partisipasi petani (Jamaluddin et al., 2023). Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan Masyarakat (Ulum & Suryani, 2021). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani jamur merang melalui partisipasi petani dalam pelatihan teknik budidaya jamur merang kepada petani di Desa Kiara, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan mitra yaitu petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Kiara, Kabupaten Karawang. Jumlah partisipan yang hadir sebanyak 30 petani yang pernah melakukan budidaya jamur merang serta petani yang belum pernah melakukan budidaya jamur merang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terintegrasi dengan kegiatan KKN mahasiswa sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan mahasiswa sebagai panitia kegiatan sosialisasi dan penyuluhan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pendekatan partisipatif melalui pelatihan teknik budidaya jamur merang kepada petani di Desa Kiara. Metode partisipasi memiliki ciri yaitu anggota masyarakat ikut terlibat secara langsung (Samanhudi et al., 2020). Melalui sosialisasi dan penyuluhan teknik budidaya jamur merang, masyarakat dapat mengetahui teknik budidaya serta menerapkan teknologi

yang diberikan mulai dari persiapan bibit hingga panen, sehingga petani dapat melakukan usaha budidaya jamur merang untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga maupun kelompok masyarakat.

Tahap kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan membagi tugas kepada tim pengabdian sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota. Selain itu melakukan koordinasi dengan mitra terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti LCD proyektor, materi sosialisasi, dan media bibit jamur merang. Tahap pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dengan memberikan materi sosialisasi dan pelatihan Teknik budidaya jamur merang. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023, di Aula Desa Kiara

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner kepada peserta dengan menganalisis partisipasi mitra dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pengukuran tingkat partisipasi petani yaitu dengan mengukur keikutsertaan petani dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan teknis budidaya jamur merang menggunakan skala likert yang dikategorikan yaitu: 0 % - 20 % = Sangat Rendah; 21 % - 40 % = Rendah; 41 % - 60 % = Sedang; 61 % - 80 % = Tinggi; dan 81 % - 100% = Sangat Tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kiara meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan persiapan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kiara melibatkan tim pengabdian Masyarakat yang terdiri dari tim dosen dan tim mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Kiara. Persiapan yang dilakukan oleh tim dosen antara lain menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan budidaya jamur merang yaitu bibit sebar F3 baglog jamur merang, bibit sebar merupakan hasil isolasi di laboratorium Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, dan materi dalam bentuk *Power point*. Persiapan yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa adalah membuat surat undangan untuk mitra yaitu petani dan instansi terkait seperti Kepala Desa serta Penyuluh pertanian. Selain itu tim mahasiswa juga menyiapkan kebutuhan teknis terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya jamur merang.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelatihan budidaya jamur merang telah dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2023 dengan tema sosialisasi dan penyuluhan teknis budidaya jamur merang di Desa Kiara. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang yang terdiri dari beragam latar belakang, seperti petani yang tergabung dalam kelompok tani, kelompok wanita tani, serta PPL, perangkat Desa Kiara dan tokoh masyarakat lainnya.

Kegiatan pengabdian Masyarakat meliputi beberapa bagian yaitu (1) Pembukaan; (2) Pemaparan materi dan pelatihan; dan (3). Diskusi. Kegiatan pengabdian dibuka dengan sambutan oleh kepala Desa Kiara yang menyampaikan potensi dan kendala yang dihadapi petani di Desa Kiara. Kondisi Jerami hasil panen padi petani saat ini belum dimanfaatkan dengan maksimal. Masih ada petani yang membakar jerami setelah panen padi, padahal jerami dapat dimanfaatkan untuk menjadi kompos dengan cara awur dan dapat dibudidayakan menjadi jamur merang. Setelah pembukaan dan sambutan dari Kepala Desa Kiara, selanjutnya dilakukan penyampaian materi dan pelatihan teknis budidaya jamur merang oleh pemateri.

Materi pelatihan teknis budidaya jamur merang disampaikan kepada petani untuk transfer ilmu pengetahuan dan teknologi terkait teknis budidaya jamur merang khususnya penggunaan bibit (*isolate*) yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang Materi dalam kegiatan sosialisasi budidaya jamur merang disampaikan oleh fasilitator yang merupakan Dosen Fakultas Pertanian Unsika. Materi yang disampaikan meliputi persiapan budidaya jamur merang dengan pemilihan bibit, persiapan kumbung, proses perawatan hingga proses panen jamur merang. Penyampaian materi teknis budidaya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Teknis Budidaya Jamur Merang

Setelah penyampaian materi pelatihan teknis budidaya jamur merang, dilanjutkan dengan sesi diskusi yaitu tanya jawab oleh peserta. Pada sesi diskusi, dipandu oleh moderator untuk membantu berlangsungnya kegiatan diskusi. Peserta memberikan respon yang baik dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta pelatihan menyampaikan pertanyaan pada sesi diskusi dan menyampaikan

pengalaman selama melakukan kegiatan usahatani, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi diskusi tanya jawab oleh peserta

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan mengabdikan pelatihan teknis budidaya jamur merang di Desa Kiara dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan analisis kualitatif tentang partisipasi peserta pelatihan menggunakan skala likert. Menurut (Koampa et al., 2015) Partisipasi petani adalah keikutsertaan baik individu maupun kelompok petani dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang pertanian. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Hasil wawancara dan observasi kepada peserta terkait partisipasi peserta pelatihan teknis budidaya jamur merang di Desa Kiara dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh, Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pelatihan teknis budidaya jamur merang berada pada kategori tinggi yaitu 69,78% dilihat dari keikutsertaan/kehadiran petani, pelaksanaan pelatihan dan diskusi. Partisipasi petani menjadi pilar dalam kegiatan penyuluhan. Partisipasi petani dalam kegiatan pemberdayaan diharapkan selalu terpacu, konsisten dan terpelihara, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Petani dalam Kegiatan Pelatihan

No	Partisipasi	Skor	Nilai Maksimum	Persentase	Kategori
1	Keikutsertaan petani	104	150	69.33	Tinggi
2	Pelaksanaan pelatihan	112	150	74.67	Tinggi
3	Diskusi	98	150	65.33	Tinggi
	Jumlah	314	450	69.78	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2023).

Tingkat partisipasi petani dari aspek keikutsertaan/kehadiran petani berada pada kategori tinggi dengan persentase 69,33%. Hal ini dilihat dari jumlah petani yang hadir mengikuti kegiatan pelatihan Teknik budidaya jamur merang. Meskipun demikian, masih terdapat petani yang belum hadir dalam kegiatan pelatihan ini. Selain itu, partisipasi dari keikutsertaan/kehadiran petani juga dapat dilihat dari kemauan petani untuk menghadiri kegiatan pelatihan budidaya jamur merang. Petani memiliki kemauan dari diri sendiri untuk mengikuti kegiatan pelatihan budidaya jamur merang karena petani secara sadar membutuhkan pengetahuan dan informasi tentang budidaya jamur merang yang dapat diaplikasikan oleh petani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. (2018) bahwa petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan ada indikasi akan lebih banyak memperoleh informasi daripada petani yang tidak pernah/jarang mengikuti kegiatan penyuluhan.

Tingkat partisipasi petani berdasarkan aspek pelaksanaan pelatihan yaitu sebesar 74,67%. Hal ini karena petani sudah menghadiri dan mengikuti tahapan kegiatan pelatihan seperti menerima informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh pemateri. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diperlukan partisipasi antara petani dan penyuluh pertanian sehingga kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan dapat sampai pada tujuan yang telah direncanakan. Semakin tinggi sikap petani maka semakin tinggi partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan (Jamaluddin et al., 2023).

Tingkat partisipasi petani pada tahap diskusi memiliki persentase 65,78%. Petani telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelatihan teknis budidaya jamur merang. Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan pelatihan teknis budidaya jamur merang, banyak peserta kelompok tani yang aktif menyampaikan pertanyaan, aktif berbagi pengalaman yang selama ini dialami ataupun disaksikan oleh petani terkait budidaya jamur merang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rusdiyana et al., 2020) bahwa pada evaluasi kegiatan partisipasi anggota berada pada kategori sedang karena hanya beberapa anggota saja yang terlibat dalam memberikan saran masukan atas keberjalanan program. Kendala yang dihadapi adalah masih kurangnya kesadaran petani dalam memanfaatkan Jerami padi hasil panen. Saat ini masih ditemukan petani yang membakar Jerami hasil panen. Padahal Jerami atau merang pad dapat dimanfaatkan menjadi pupuk untuk masa tanam berikutnya serta menjadi bahan baku lain yaitu budidaya jamur merang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada pada kategori tinggi yaitu 69,78%. Kegiatan pelatihan teknik budidaya di Desa Kiara dihadiri oleh 30 peserta. Saran yang

dapat disampaikan terkait pelatihan teknik budidaya jamur merang agar petani dapat mengoptimalkan pemanfaatan jerami. Selain itu, diperlukan pendampingan dalam pelaksanaan budidaya jamur merang oleh petani dan pelatihan pengolahan pascapanen jamur merang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai kegiatan PKM ini sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S., Prasetyowati, A. H., Tinggi, S., & Mandala, I. E. (2018). Peningkatan Produktifitas Budidaya Jamur Merang Di Desa Panti Kabupaten Jember Increasing Productivity Of Merang Fungus Culture In Panti Village, Jember District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 4(2), 91–101.
- Diana Syahputri, Sofia Lubis, & Bunga Anggraini. (2023). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pengurangan Kemiskinan Dan Peningkatan Kesejahteraan Di Negara-Negara Berkembang. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 3(1), 93–103. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1748>
- Jamaluddin, A., Abdullah, S., & Salahuddin, S. (2023). Sikap Dan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Padi Sawah Di Kelurahan Labibia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(3), 69. <https://doi.org/10.56189/jippm.v3i3.47154>
- Koampa, M. V, L.S., B. O., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. B. (2015). Partisipasi Kelompok Tani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *ASE*, 11(3a), 19–32.
- Lasaksi, P. (2023). Analisis Peran Sektor Pemerintahan Terhadap Perekonomian. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(3), 165–171.
- Lestari, A., Saputro, N. W., & Adiansyah, R. (2019). Uji Laju Pertumbuhan Miselia Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae*) Lokasi Purwasari Terhadap Jenis Media Biakan Murni dan Umur Panen Yang Berbeda. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 4(1), 44–49. <https://doi.org/10.33661/jai.v4i1.1775>
- Mariyani, S., & Lestari, A. (2023). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Pelatihan Teknis Budidaya Jamur Merang Di Desa Kutaampel, Kecamatan Batujaya, Karawang. *Jurnal Budiman*, 1(1), 20–26.
- Mariyani, S., Sulandjari, K., Raihani (2022). Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Kelompok Tani Pusaka I, Desa Babakan, Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Agrimanex*, 3(1), 15–23.
- Marphy, T., & Priminingtyas, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program Asuransi Usahatani Padi (Autp) Di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Habitat*, 30(2), 62–70. <https://doi.org/10.21776/Ub.Habitat.2019.030.2.8>
- Putri, C. A., Anwarudin, O., & Sulistyowati, D. (2018). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Dan Adopsi Pemupukan Padi Sawah Di Kecamatan Kersamanah Kabupaten Garut. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 103–119.
- Rahmatolloh, F. R., Sidik Purnomo, S., & Lestari, A. (2024). Seleksi Daya Hasil Empat Isolat G5 Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae*) Faperta Unsika Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Agroplasma*, 2024(2), 390–396.

- Rusdiyana, E., Cahyadi, M., Pramono, A., & Budiman, A. W. (2020). Partisipasi Petani Dalam Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbasis Kotoran Sapi Di Desa Kaliboto Farmers 'Participation In Training For Managing Organic Fertilizer Based On Beef In Kaliboto Village. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 127–133.
- Samanhudi, S., Widiyanto, H., & Yunus, A. (2020). Sosialisasi Dan Penyuluhan Budidaya Pisang Dengan Bibit Hasil Kultur Jaringan Di Desa Lempong, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. *PRIMA: Journal Of Community Empowering And Services*, 4(2), 59–63. <https://doi.org/10.20961/Prima.V4i2.44369>
- Sasmita, K., Nur, L., Ronggo Waluyo, J. H., Telukjambe Timur, K., & Karawang, K. (2022). Analisis Risiko Usahatani Jamur Merang Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang Risk Analysis Of Mushroom Farming In Cilamaya Kulon Karawang District. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 336–347.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *JMPKP: Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 3(1), 14–24.
- Wahyuni, S., & Hermanto, B. (2018). Pemanfaatan Limbah Jerami Sebagai Media Pertumbuhan Jamur Tiram. *AMALIAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 141–145.
- Yusiana, E., Abadi, S., Suroso, & Maryani, S. (2023). Pembuatan Produk Minuman Sirup Timun Untuk Meningkatkan Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Di Desa Tanjungpakis. *Seminar Nasional Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat "Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Percepatan Pembangunan Desa Untuk Mendukung Sustainable Development Goals,"* 230–236.